



## THE IMPACT OF PATIENT SAFETY AWARENESS TRAINING ON THE KNOWLEDGE OF HEAD NURSES AT WEST JAVA DISTRICT HOSPITAL

<sup>1</sup>Lusianah\*, <sup>2</sup>Mira Asmirajanti

<sup>1</sup>Faculty of Health, Institute of Health and Technology Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta,  
15725, Indonesia

<sup>2</sup>Nursing Programme, Faculty of Health Sciences, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 11510, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[lusianah@iktj.ac.id](mailto:lusianah@iktj.ac.id), <sup>2</sup>[miraasmirajanti@esaunggul.ac.id](mailto:miraasmirajanti@esaunggul.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Keselamatan pasien sangat penting dalam layanan kesehatan berkualitas. Survei tahun 2023 di RSUD di Jawa Barat menunjukkan tingkat keselamatan pasien pada level sedang, dengan skor 63,6%. **Tujuan:** Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran keselamatan pasien di antara kepala ruangan melalui pelatihan komprehensif. **Metode:** Pelatihan diawali dengan *pre-test* untuk mengevaluasi pemahaman awal, dilanjutkan dengan materi teoretis dan praktis terkait keselamatan pasien. Sebanyak 18 kepala ruangan ikut serta, dan *post-test* dilakukan untuk menilai kemajuan. **Hasil:** Pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran keselamatan pasien, dengan peningkatan skor *post-test* sebesar 6,67 poin. Penilaian umpan balik menunjukkan kepuasan tinggi terhadap materi pelatihan dan metode pengajaran, serta kesediaan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pemberian pelayanan kesehatan sehari-hari. **Kesimpulan:** Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran keselamatan pasien pada kepala ruangan. Pelatihan berkelanjutan disarankan untuk memperkuat budaya keselamatan di rumah sakit. Inisiatif ini bisa menjadi model bagi institusi kesehatan lainnya yang ingin meningkatkan praktik keselamatan pasien di semua unit pelayanan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Kesadaran keselamatan pasien; kepala ruangan; pelatihan komprehensif; kualitas pelayanan

**Background:** Patient safety is a critical component of quality healthcare services. A 2023 survey conducted at a hospital in West Java revealed that patient safety levels were moderate, with a score of 63.6%. **Objective:** This community outreach initiative aimed to enhance patient safety awareness among head nurses through comprehensive training. **Methods:** The training began with a *pre-test* to evaluate baseline knowledge, followed by theoretical and practical sessions on patient safety. A total of 18 head nurses participated, and a *post-test* was administered to assess progress. **Results:** The training significantly increased knowledge about patient safety awareness, with *post-test* scores improving by 6.67 points. Feedback evaluations indicated high levels of satisfaction with the training content and teaching methods, as well as participants' willingness to apply the acquired knowledge in their daily healthcare practices. **Conclusion:** The program successfully improved head nurses' knowledge about patient safety awareness. Ongoing training is recommended to further strengthen the safety culture within the hospital. This initiative could serve as a model for other healthcare institutions seeking to enhance patient safety practices across all service units.

*Key words:*

*Knowledge; Patient Safety Awareness; Head Nurses; Comprehensive Training; Healthcare Quality*

---

### A. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien merupakan prioritas global dalam layanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan berbagai organisasi lainnya menekankan pentingnya penerapan praktik keselamatan pasien untuk meminimalkan risiko cedera dan kematian akibat layanan kesehatan yang tidak aman. Layanan yang tidak aman dapat mengakibatkan insiden keselamatan pasien. Angka insiden keselamatan pasien secara global bervariasi, perkiraan menunjukkan bahwa di Amerika Serikat saja, kesalahan

medis berkontribusi terhadap 44.000 hingga 98.000 kematian setiap tahun (Sauro et al., 2020). Di Indonesia sendiri, kurangnya pelaporan yang komprehensif membuat sulit untuk mengukur insiden secara akurat, namun sebuah penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perawatan kesehatan primer di Indonesia mengalami banyak masalah keamanan, dengan 47.1% responden melaporkan praktik keselamatan pasien yang buruk (Nursal et al., 2019).

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan keselamatan pasien ini, melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017, pemerintah menetapkan standar untuk mencegah insiden keselamatan, melaporkan kejadian tidak diinginkan, dan meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan (Permenkes RI No.11, 2017). Kenyataannya saat ini, pelaksanaan *patient safety* di Indonesia sangat bervariasi, diantaranya terletak pada perbedaan signifikan dalam penerapan standar keselamatan di berbagai fasilitas kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar keselamatan pasien masih tidak merata; beberapa rumah sakit menunjukkan pelaksanaan yang baik, sementara lainnya masih bergumul dengan kurangnya pelatihan dan dukungan manajemen (Bartman et al., 2019); Desocio et al., 2019). Variasi ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih terfokus dan dukungan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan praktis di kalangan tenaga kesehatan.

Di RSUD X telah dilakukan survei budaya keselamatan pasien oleh Komite mutu RSUD X tahun 2023 di tingkat unit. Hasil survey menunjukkan bahwa skor dimensi budaya keselamatan pasien sebagai berikut: Skor ekspektasi dan kegiatan manajer yang mendukung keselamatan sebesar (70,4%); skor pembelajaran organisasi-perbaikan terus menerus (84,6%); skor team work dalam unit RS (84,9%); skor keterbukaan komunikasi (54,3%); skor umpan balik dan komunikasi tentang error (62,8%); skor respon tidak menghukum terhadap terjadinya error (46,3%), staffing (34,6%). Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien di RSUD X dikategorikan dalam budaya keselamatan pasien sedang (63, 6%). Kondisi tersebut menyiratkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran mengenai keselamatan pasien dan praktik keselamatan pasien di unit perawatan. Di unit perawatan kepala ruang memiliki tanggung jawab signifikan dalam pengawasan dan pelaksanaan standar keselamatan pasien di masing-masing unit kerja.

Kepala ruang dapat meningkatkan keselamatan pasien dengan menerapkan berbagai strategi operasional. Peran strategis kepala ruangan berupa menguatkan budaya keselamatan dilakukan melalui pelatihan, pembimbingan dan dorongan pelaporan insiden tanpa hukuman (Badr et al., 2020), audit rutin dan analisis kesalahan penting untuk mengidentifikasi masalah sistemik dan mencegah kesalahan berulang (Hut-Mossel et al., 2021), mengawasi dan memimpin tim kesehatan di unit mereka untuk menerapkan praktik keselamatan pasien, memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan staf dan mempromosikan budaya keselamatan (Yen et al., 2021). Selain itu kepala ruangan juga berkontribusi penting dalam mengurangi kesalahan pengobatan dan meningkatkan kepuasan pasien (Nurmeksela et al., 2021). Di ruang rawat inap, *hazard* seperti infeksi nosokomial, kesalahan pemberian obat, dan jatuhnya pasien harus diantisipasi dengan pengawasan ketat dan kolaborasi lintas departemen. Selain itu, melalui kepemimpinan partisipatif kepala ruangan dalam melibatkan perawat untuk pengambilan keputusan dan memberikan bimbingan dapat meningkatkan kepercayaan serta efektivitas identifikasi risiko. Oleh karena peran strategis yang dimiliki oleh kepala ruangan tersebut, maka peningkatan pengetahuan mengenai kesadaran keselamatan pasien di RSUD X membutuhkan intervensi pelatihan agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai kesadaran keselamatan pasien pada kepala ruang dalam setiap aspek pelayanan keperawatan yang diberikan.

Pelatihan *patient safety awareness* ini akan menjadi langkah strategis dalam membangun budaya keselamatan pasien yang lebih proaktif, di mana setiap individu merasa berperan penting dalam menciptakan lingkungan perawatan yang aman, efektif, dan berkualitas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang pengabdian lakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesadaran keselamatan pasien. Pelatihan yang rutin dan relevan bagi kepala ruang tidak hanya memperkuat pemahaman tentang prosedur keselamatan, tetapi juga dapat membentuk perilaku yang konsisten dan proaktif terhadap keselamatan, menjadikan keselamatan pasien sebagai nilai inti dalam setiap tindakan dan keputusan di unit perawatan.

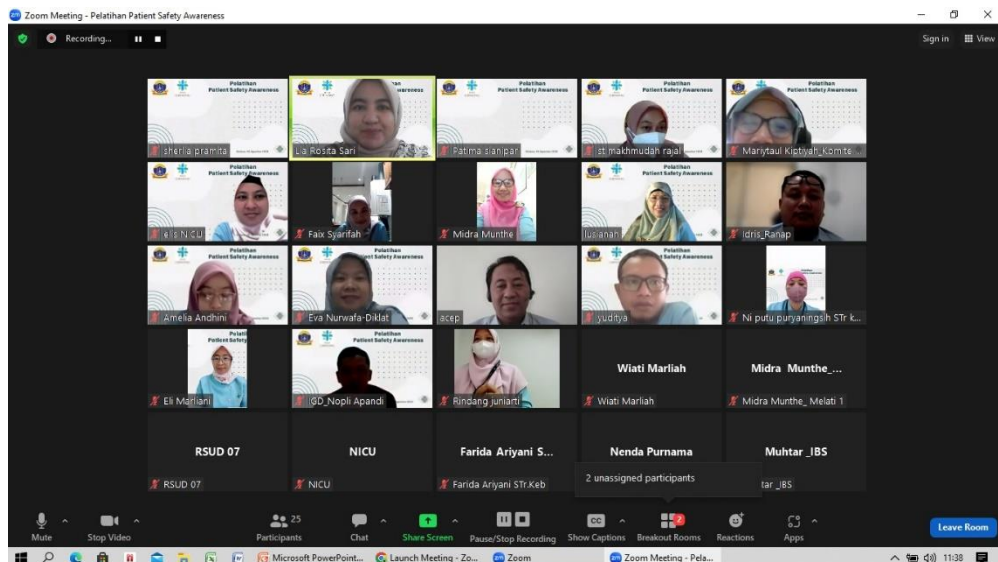
## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 tahap. Yakni tahap persiapan (pra kegiatan), tahap kedua, pelaksanaan kegiatan dan tahap ketiga evaluasi. **Tahap persiapan** didahului dengan pengajuan permohonan ijin pengabdian masyarakat kepada direktur RSUD X, berkoordinasi dengan bidang keperawatan dan koordinator diklat RSUD X mengenai konsep materi, metode dan waktu pelaksanaan, dan persamaan persepsi mengenai pelaksanaan kegiatan dengan enumerator dan fasilitator. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh mahasiswa profesi ners. Peran mereka sebagai enumerator dan berperan aktif sebagai pembawa acara dan notulen kegiatan pelatihan. Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan secara online dan pemberian studi kasus sesuai permintaan dari bidang diklat. Pengabdian menjelaskan secara rinci pelaksanaan kegiatan pelatihan *patient safety awareness* sebagai berikut mengacu kepada *Terms of Reference* (TOR) yang pengabdian susun.

Tabel 1. TOR kegiatan pelatihan *patient safety awareness* pada kepala ruang di RSUD X, 6 Agustus 2024

1. Tahap Pra Kegiatan			
Uraian Tugas			
Kegiatan		Penanggung jawab	
a. Menyajikan kuesioner dalam bentuk <i>gform</i>		Red	
b. Mempersiapkan template absensi peserta			
c. Mempersiapkan <i>background zoom meeting</i> bagi peserta			
d. Mempersiapkan layout dan template sertifikat peserta pelatihan			
e. Menyiapkan diri untuk menjadi MC kegiatan pengabdian masyarakat			
f. Pengajuan permohonan ijin pengabdian masyarakat kepada direktur RSUD X		Green	
g. Berkoordinasi dengan bidang keperawatan dan koordinator diklat RSUD X mengenai konsep materi, metode dan waktu pelaksanaan			
h. Menyiapkan kuesioner untuk <i>pre test</i> dan <i>post test</i>			
i. Persamaan persepsi mengenai pelaksanaan kegiatan dengan enumerator dan fasilitator			
2. Tahap Kegiatan			
Rundown Kegiatan pelatihan Patient Safety Awareness			
08.00 - 08.30	Pre test	Red	
09.00 - 09.30	Pembukaan oleh Manajemen RS		Orange
09.30 - 11.00	Pelatihan patient safety awareness oleh Dr. Lusianah, S.Kp., M.Kep		Green

Materi kegiatan yang diberikan mencakup defenisi *patient safety awareness*, unsur-unsur *patient safety awareness*, teori insiden keselamatan pasien (*Swiss Cheese Model*), identifikasi risiko, analisis risiko, upaya mencegah risiko dan Latihan kasus. Kesadaran keselamatan pasien mencakup kemampuan kepala ruangan mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko keselamatan dan melakukan upaya pencegahan terjadinya risiko keselamatan (Sitorus & Lusianah, 2023). Kepala ruangan dapat mencegah insiden keselamatan dengan memperkuat lapisan pertahanan sesuai *Swiss Cheese Model*. Langkah-langkahnya meliputi: memperbaiki prosedur kerja dan penerapan protokol keselamatan, memastikan kepatuhan staf terhadap SOP melalui supervisi langsung (Bahegwa et al., 2022), mendorong pelaporan near miss tanpa sanksi (Wehkamp et al., 2021), dan melakukan audit serta evaluasi berkala untuk memperbarui prosedur sesuai kondisi terbaru, memastikan fungsi optimal semua lapisan pertahanan (Weske et al., 2018). Peserta kemudian dibagi menjadi 3 kelompok diskusi dengan masing-masing fasilitator.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan *patient safety awareness* kepada kepala ruangan tanggal 6 Agustus 2024 di RSUD X

Tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepuasan terhadap pelatihan (metode penyampaian materi, partisipasi aktif peserta, serta relevansi materi yang disampaikan) dan *post test* mengenai *patient safety awareness*. Tim menganalisis hasil kuesioner yang disebarkan sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 80 menunjukkan tingkat pengetahuan awal tentang kesadaran keselamatan pasien pada peserta pelatihan tergolong baik mengenai *patient safety awareness* dan rata-rata nilai *post test* 86,67, kenaikan sebesar 6.67 point (8,34%). Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang kesadaran keselamatan pasien di kalangan kepala ruang. Meskipun ada peningkatan, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi area materi yang mungkin masih memerlukan penguatan, karena terdapat peserta yang tidak mengalami peningkatan signifikan. Faktor pendukung keberhasilan pelatihan ini diantaranya adalah penggunaan metode kasus. Metode studi kasus yang diterapkan pada pelatihan ini memfasilitasi partisipasi aktif, refleksi, dan pembelajaran di antara para profesional kesehatan (Schwarz et al., 2021; Titi et al., 2021). Metode studi kasus juga menjembatani gap antara teori dengan praktek di dengan memberikan skenario pelayanan yang dihadapi di ruangan, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keselamatan pasien di lapangan (Dimitriadou et al., 2021).

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan training ini adalah terletak kepada penggunaan metode zoom meeting. Penggunaan metode *zoom meeting* terganggu oleh konektivitas internet sehingga keterlibatan peserta dalam kegiatan training menurun (Inge Monica, 2020; Komsiyah, 2021). Rekomendasi pelatihan lanjutan mencakup fokus pada penerapan praktis melalui simulasi klinis, *role-play*, dan studi kasus untuk memperkuat kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan mencegah risiko keselamatan pasien. Selain itu, pelatihan dapat lebih mendalam pada aspek-aspek khusus sesuai kebutuhan unit, seperti komunikasi efektif dalam tim atau manajemen risiko medis. Program pelatihan yang sukses juga disarankan untuk diterapkan di unit lain, dengan penyesuaian materi pelatihan agar relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan tantangan unik setiap unit.

### **C. SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan *patient safety awareness* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *patient safety awareness* pada kepala ruang di RSUD X, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test*. Untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dan melakukan monitoring serta evaluasi berkala untuk memastikan penerapan praktik keselamatan pasien.

### **D. UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Kesehatan Dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

### **E. DAFTAR RUJUKAN**

- Badr, H. E., AlFadalah, T., & El-Jardali, F. (2020). Towards promoting patient safety practices: Baseline assessment of patient safety culture in three private hospitals. *International Journal of Healthcare Management*, 13(3), 207–214. <https://doi.org/10.1080/20479700.2017.1390958>
- Bahegwa, R. P., Hussein, A. K., Kishimba, R., Hokororo, J., German, C., Ngowi, R., Eliakimu,

- E., & Ngasala, B. (2022). Factors affecting compliance with infection prevention and control standard precautions among healthcare workers in Songwe region, Tanzania. *Infection Prevention in Practice*, 4(4), 100236. <https://doi.org/10.1016/j.infpip.2022.100236>
- Bartman, T., Bertoni, C. B., Merandi, J., Brady, M., & Bode, R. S. (2019). Patient Safety: What Is Working and Why? *Current Treatment Options in Pediatrics*, 5(2), 131–144. <https://doi.org/10.1007/s40746-019-00156-5>
- Desocio, P. A., Garzon, M. P., & Hicks, M. R. (2019). Building a Culture of Safety: Relearning Organizational Behavior. *International Anesthesiology Clinics*, 57(3), 12–24. <https://doi.org/10.1097/AIA.0000000000000242>
- Dimitriadou, M., Merkouris, A., Charalambous, A., Lemonidou, C., & Papastavrou, E. (2021). The knowledge about patient safety among undergraduate nurse students in Cyprus and Greece: a comparative study. *BMC Nursing*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00610-6>
- Hut-Mossel, L., Ahaus, K., Welker, G., & Gans, R. (2021). Understanding how and why audits work in improving the quality of hospital care: A systematic realist review. *PLoS ONE*, 16(3 March 2021), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248677>
- Inge Monica, A. M. (2020). procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen. *Charli Ones Chintya, Putri Intan Permata Sari Dkk.*, 8(2), 491–502.
- Komsiyah, I. (2021). The Challenge of Zoom Cloud Meeting in Online Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 829–835. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.820>
- Nurmeksela, A., Mikkonen, S., Kinnunen, J., & Kvist, T. (2021). Relationships between nurse managers' work activities, nurses' job satisfaction, patient satisfaction, and medication errors at the unit level: a correlational study. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06288-5>
- Nursal, D., Machmud, R., & Anggela, R. (2019). *Implementation Of Patient Safety at Ibh Primary Health Care in Payakumbuh City*. <https://doi.org/10.4108/eai.13-11-2018.2283547>
- Permenkes RI No.11, 2017. (2017). Peraturan menteri kesehatan RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Dengan*, 5–6.
- Sauro, K., Ghali, W. A., & Stelfox, H. T. (2020). Measuring safety of healthcare: An exercise in futility? *BMJ Quality and Safety*, 29(4), 341–344. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2019-009824>
- Schwarz, A., Isaksson, S., Källman, U., & Rusner, M. (2021). Enabling patient safety awareness using the Green Cross method: A qualitative description of users' experience. *Journal of Clinical Nursing*, 30(5–6), 830–839. <https://doi.org/10.1111/jocn.15626>
- Sitorus, R., & Lusianah, L. (2023). The role of safety leadership in nursing management during the pandemic: A qualitative study in Indonesia. *Nursing Management*, 54(5), 1–6. <https://doi.org/10.1097/nmg.0000000000000007>
- Tim PMKP RSUD X. (2023). *Laporan survei budaya keselamatan pasien di RSUD X, Bogor*. RSUD X. (Tidak dipublikasikan).
- Titi, M. A., Baksh, M. M., Zubairi, B., Abdalla, R. A. M., Alsaif, F. A., Amer, Y. S., Jamal, D., & El-Jardali, F. (2021). Staying ahead of the curve: Avigating changes and maintaining gains in patient safety culture - A mixed-methods study. *BMJ Open*, 11(3), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-044116>
- Wehkamp, K., Kuhn, E., Petzina, R., Buyx, A., & Rogge, A. (2021). Enhancing patient safety by integrating ethical dimensions to Critical Incident Reporting Systems. *BMC Medical Ethics*, 22(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s12910-021-00593-8>
- Weske, U., Boselie, P., Van Rensen, E. L. J., & Schneider, M. M. E. (2018). Using regulatory enforcement theory to explain compliance with quality and patient safety regulations: The case of internal audits. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-2865-8>
- Yen, M., Patton, N., & Anderson, J. (2021). Nurse managers' learning facilitation practices: A philosophical hermeneutic study. *Journal of Nursing Management*, 29(8), 2573–2584. <https://doi.org/10.1111/jonm.13417>